

SOSIALISASI INSTITUSI AGAMA ISLAM PADA MUSLIM TIONGHOA

Suatu studi deskriptif tentang sosialisasi nilai-nilai dan ajaran agama Islam, pada kelompok masyarakat muslim Tionghoa/Cina yang tergabung dalam organisasi "Pembina Iman Tauhid Islam" (PITI), Dewan Pimpinan Cabang PITI Surabaya

SKRIPSI



FIG
FIG S 224/92

Suh

S

Oleh :

AGUSTINUS SUHARDJITO

079012796

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan
Komisi Penguji pada tanggal 20 Juli 1995.

Komisi Penguji,

K e t u a,



Drs. Subagyo Adam, MS

NIP. 131287532

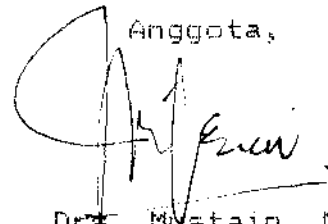
Anggota,



Drs. Herwanto AM, MA

NIP. 130701137

Anggota,



Drs. Mustain, MSi

NIP. 131453819

ABSTRAK

Agama merupakan sandaran transendental manusia kepada Zat Yang Maha Esa, dimana manusia selalu dihadapkan pada tiga titik kritis dalam kehidupannya. Ketiga titik kritis itu adalah ketidakberdayaan, keterbatasan, dan kelangkaan. Untuk mengatasi situasi kritis itulah dibutuhkan suatu pedoman hidup atau tuntunan agar tercipta kondisi tertib masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan manusia.

Masyarakat Indonesia yang heterogen terdiri atas beragam suku, bahasa, ras, dan golongan. Dimana kehidupan religius masih tampak kental dalam sejarah kehidupan masyarakat. Agama-agama dengan mudah masuk ke Nusantara, baik itu agama Budha, Hindu, Kristen dan Islam. Masuknya agama-agama tersebut ke Nusantara, merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia yang menunjukkan bahwa agama masih berfungsi dan berperan dalam kehidupan manusia, serta perpindahan agama merupakan hal yang bisa dan biasa terjadi dalam masyarakat, yang terdiri dari beberapa agama dan mampu hidup berdampingan.

Fenomena perpindahan agama atau konversi ke dalam agama Islam yang mana merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia, adalah hal yang menarik untuk dikaji. Dalam hal ini konversi atau perpindahan agama tersebut, dilakukan oleh kelompok masyarakat Tionghoa/Cina yang notabene beragama non Islam.

Masyarakat Tionghoa yang berpindah memeluk agama Islam, merupakan fenomena yang menarik untuk diamati, karena ternyata hal tersebut tidak terlepas dari isu asimilasi dan integrasi nasional. Agama Islam dipandang lebih mampu menciptakan asimilasi dan integrasi nasional. Tetapi sebenarnya esensi dari masuk Islam itu sendiri adalah bagaimana setelah menjadi muslim. Artinya bagaimana kelompok masyarakat muslim Tionghoa tersebut mengadopsi nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang telah dipeluk. Untuk itulah permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana sosialisasi institusi agama Islam pada muslim Tionghoa, dan bagaimana penerimaan keluarga/kerabat terhadap orang Tionghoa yang memeluk Islam.

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori sosialisasi dari Frederick Elkin dan Gerald Handel, Havighurst dan Neu Garten, Thomas Ford Hault, R.S. Lazarus, dan G.H. Mead, serta teori konflik tuntutan oleh Vembriarto.

Sedangkan metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan dilakukan pada kelompok masyarakat muslim Tionghoa yang tergabung dalam organisasi Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Dewan Pimpinan Cabang Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik depth interview, observasi partisipan, dan data sekunder, dengan penekanan pada teknik depth interview. Adapun informan kunci yang ditentukan adalah sebanyak 20 orang, yang sebagian besar adalah muslim Tionghoa termasuk pengurus DPC PITI Surabaya.

Secara umum kesimpulan dari skripsi ini ialah bahwasanya sosialisasi institusi agama Islam yang diwakili oleh

organisasi PITI terhadap muslim Tionghoa, termanifestasi dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, yang ditujukan sebagai proses adopsi nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Sedangkan penerimaan anggota keluarga/kerabat terhadap orang Tionghoa yang memeluk Islam, dapat bersifat positif atau negatif. Artinya secara nyata dapat berupa penolakan atau penerimaan eksistensi muslim Tionghoa dalam keluarga/kerabat.